

EDITORIAL

Artikel-artikel edisi kali ini kelihatannya sedang melihat problem kemanusiaan dan kenyataan hidup di dunia sekarang. Pemikirannya di sekitar keberlangsungan peradaban yang nilainya sedang merosot dalam konflik, kita sedang menghadapi situasi ini dari hari ke hari. Tetapi para penulis tidak masuk ke dalam konteks secara dinamis. Karena bertelogi bukanlah perenialisme belaka.

Memang kali ini rekan Chandra Koewoso meninjau lagi trilema etis teks Alkitab dari perspektif Kristen dan melihat beberapa pandangan kontroversialnya. Ada tiga pola pandang, seperti: pasifisme, aktifisme dan *just war*, yang sudah ada sejak dulu dalam kategori teoritis namun tidak begitu berarti bagi kebanyakan situasi manusia saat ini. Namun biasanya jalan keluar etis yang dapat diterima Kristen adalah konsep *just war* yang prinsip-prinsipnya juga sedang terus dikembangkan.

Ada juga Jesicca Layantara yang melihat lagi masalah kejahatan radikal, khususnya apa yang disebut “kejahatan tanpa ampun” sebagai isu mati yang direfleksikan kekristenan Barat dan mungkin sedang diperkenalkannya dalam konteks gereja-gereja non barat, sebagai suatu “kegatalan berpikir” tertentu saja dalam dunia akademis. Namun terobosan dalam solidaritas Kristus yang berinkarnasi, seperti yang disarankan penulis. Ini patut dipertimbangkan oleh dunia umum untuk peradaban manusia kekinian agar dapat memahami problem kejahatan secara komplet. Namun selanjutnya “Apakah ini artinya seorang harus menerima Kristus dulu dan menjadi Kristen baru dapat mengerti problem kejahatan radikal ini.

Masalah yang masih relevan adalah lingkungan hidup karena selain isu universal juga isu lokal pada masa kini. Namun Dr. Robbert Borrong kali ini hanya mengkronikan ekoteologi sebagai kronik studi saja di dalam seminari teologi. Tidak menggigit namun tetap menggelitik untuk teologi kontekstual di dunia, mengingat teologi sejati haruslah berteologi, artinya di dalam konteks kekinian, memang masalah lingkungan hidup masih tetap permasalahan ilmu pengetahuan termasuk teologi. Hanya saja penulis kurang tegas melihat apa yang dimaksudkan tentang “eko teologi” selain jargon

mutakhir. Itupun tidak apa-apa bagi perkembangan teologi.

Namun masalah lingkungan hidup juga hanya menyoroti pandangan-pandangan yang sudah ada dan menegaskan posisi penulis agar dapat dilanjutkan secara dinamis dan praktis oleh para orang berikutnya. Ini semacam rekomendasi riset pustaka. Memang sebagai orang Kristen kita dapat memakai ketiganya secara proposional, adil, dan seimbang pada tempat. Tepatnya kontekstual secara teoritis. Bukankah teologis selalu kontekstual dan kekiniannya penting? Karena kalau tidak, teologi akan mati dalam parenialisme yang abstrak dan sempit.

Rekan Kristina melihat kitab Amos untuk masa kini khususnya, perlawanan Nabi sebagai lidah Allah pada penindasan “orang kecil”. Namun secara teoritis mengusulkan rekomendasi panjang tanpa masuk ke dalam problem dengan baik. Mungkin karena pendahuluan kurang solid sehingga penguraiannya sedikit acak. Namun tetap penting bahasan ini bagi orang Kristen masa kini, khususnya kaum Injili yang seringkali ketinggalan dalam isu kemanusiaan ini.

Demikian juga rekan Desiana Nainggolan yang membahas tentang misi multikulturalisme belum selesai masih tinjauan awal, apalagi terkait dengan misi injili yang ramah lingkungannya sangat penting untuk misi masa kini, karena bertahun-tahun dalam misi UPG diwarnai misi kroskultural dan intercultural syarat nuansa kolonialisme dan imperialisme barat, yang dikerjakan oleh orang Indonesia sendiri. Tentu ini suatu upaya pemikiran yang maju dari para misiolog Injili yang seringkali mandeg dalam populasi Kristen sedunia dengan jargon UPGnya. Amanat agung masa kini, khususnya harus keluar dari pola superioritas barat dan cara westernisasi yang dikerjakan oleh misiolog non barat juga.

Akhirnya bacalah untuk memperluas cakrawala atau mendalami pemikiran yang “gatal” akan kekritisannya. Jurnal harus kekinian dari hasil riset dengan masalah yang *up to date* dan relevan bagi kehidupan masa kini.

Editor,
Dr. Togardo Siburian